

FENOMENA KESADARAN BELA NEGARA TERHADAP KETAHANAN NASIONAL DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM NAGARI TAGEH DI SUMATERA BARAT

Artha Dini Akmal^{1,b}, Yulianti¹, Iip Permana¹

¹Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

^barthadiniakmal@fis.unp.ac.id

Abstract

Indonesia in the post-reformation period was faced with many national problems and various crises. Various kinds of crises which have indeed greatly affected the life of the nation in Indonesia, are evidenced by the lack of concern of the people towards the realization of defending the country which ultimately results in a lack of guarantee of national security. This is a challenge in itself for the implementation of the Nagari Tageh program in West Sumatra Province, the community's indifference to government programs is a problem that really must be considered so that this program can really be implemented from and for the community. This research will examine how the phenomena that occur in society are related to the awareness of defending the country towards national security in realizing the Nagari Tageh program. This research was compiled with a qualitative approach. The approach used is qualitative and descriptive method and research informants are determined using purposive sampling technique. The results of the research show that people actually have awareness in terms of defending the country to create national resilience, but have not yet found a solution on how to play an active role in realizing national resilience. The community as a whole said that they did not know what the Nagari Tageh program was, so this was a missing line in program implementation.

Keywords: *State Defense, National Security, Nagari Tageh, Public Policy*

Abstrak

Indonesia pada masa pasca reformasi ini begitu banyak dihadapkan pada masalah kebangsaan dan berbagai krisis. Berbagai macam krisis yang memang sudah sangat mempengaruhi kehidupan berbangsa di Indonesia, dibuktikan dengan tidak begitu pedulinya masyarakat terhadap perwujudan bela negara yang akhirnya mengakibatkan kurang terjaminnya ketahanan nasional. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi pelaksanaan program Nagari Tageh di Provinsi Sumatera Barat, ketidakpedulian masyarakat terhadap program pemerintah menjadi masalah yang benar-benar harus diperhatikan agar program ini benar-benar bisa terlaksana dari dan untuk masyarakat. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana fenomena yang terjadi pada masyarakat terkait kesadaran bela negara terhadap ketahanan nasional dalam mewujudkan program nagari tageh. Penelitian ini disusun dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif serta metode deskriptif dan informan penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat sebenarnya mempunyai kesadaran dalam hal bela negara untuk mewujudkan ketahanan nasional, namun belum menemui solusi bagaimana cara agar bisa berperan aktif dalam mewujudkan ketahanan secara nasional. Masyarakat secara menyeluruh menyampaikan bahwa belum mengenal apa itu program Nagari



Tageh sehingga menjadikan ini merupakan suatu garis yang hilang dalam pelaksanaan program.

Kata kunci: Bela Negara, Ketahanan Nasional, Nagari Tageh, Kebijakan Publik

Pendahuluan

Di Sumatera Barat, pemerintahan terkecil bukanlah Pemerintahan Desa, tapi Pemerintahan Nagari(Akmal & Nurhabibi, 2020). Dengan Undang-Undang Otonomi Daerah yang berlaku di wilayah ini, maka pada tingkat lokal adanya keistimewaan bagi nagari untuk tidak menggunakan desa dalam identifikasi wilayahnya(Rozikin, 2019). Secara administratif sama dengan Pemerintahan Desa namun memiliki unsur yang berbeda dimana masih mempertahankan kearifan lokal dan menggandeng adat istiadat dalam mekanisme pelaksanaan tata pemerintahan mereka(Syamsurizaldi, Annisa Aulia Putri, 2019).

Desa/Kelurahan Tangguh Bencana adalah program yang dirancang untuk membantu masyarakat beradaptasi dengan kemungkinan terjadinya bencana di daerah mereka(Saptadi & Djamal, 2012). Program ini menekankan pada pentingnya ketahanan masyarakat dalam mengantisipasi dan bertahan saat bencana datang(Rozikin, 2019). Nagari Tageh merupakan program yang lebih luas dibandingkan dengan Desa Tangguh Bencana yang memiliki skop kerja yang lebih luas seperti pada bidang ketahanan pangan, perekonomian, sosial, budaya dan hukum(Akmal & Nurhabibi, 2020). Pada program Nagari Tageh salah satu tugas penting yg dilaksanakan oleh pemerintahan nagari adalah memberdayakan masyarakat secara langsung(Asfarina & Frinaldi, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah penulis laksanakan, penulis mendapatkan fenomena bahwa dalam menjalankan program nagari tageh ini stakeholder yang terlibat belum melibatkan masyarakat sedikitpun(Akmal & Nurhabibi, 2020). Program ini seolah hanya menjadi pengisi kegiatan yang targetnyapun masih jelas. Sedangkan program ini merupakan kegiatan yang harusnya berfokus untuk mewujudkan kemandirian masyarakat agar terciptanya ketahanan dari semua aspek yang diharapkan seperti ketahanan pangan, perekonomian, hukum, sosial dan budaya(Armawi & Wahidin, 2018).

Diharapkan nanti dengan berjalannya program nagari tageh ini, maka akan terwujudnya ketahanan dikalangan masyarakat secara menyeluruh(Rachmadany, 2021). Dengan terwujudnya ketahanan tersebut maka tugas negara untuk meningkatkan rasa nasionalis pada masyarakat akan terbantu. Semangat nasionalis ini bisa terwujud jika masyarakat sudah mempunyai rasa bela negara yang baik. Berdasarkan data pada tahun 2019 masih ada sekitar 33,6 persen warga negara Indonesia yang tidak mengutamakan nasionalisme(Umra, 2019).

Nilai-nilai nasionalisme dan bela negara memegang peranan penting dalam menciptakan kekuatan ketahanan negara Indonesia. Kedua hal ini harus selalu dilaksanakan secara berkelanjutan agar memberikan hasil yang maksimal(Suwarno Widodo, 2011). Oleh karena itu, nilai-nilai nasionalisme bukan hanya retorika saja melainkan juga harus diwujudkan secara nyata oleh semua anggota bangsa termasuk masyarakat umum. Masyarakat punya tanggung jawab untuk memahami hak serta kewajiban mereka dalam membela negara dengan perspektif ketahanan nasional. Salah satu cara untuk membimbing masyarakat agar semakin paham dengan tanggung jawabnya ini maka di Sumatera Barat disusunglah program Nagari Tageh ini(*Nagari Tageh Covid-19.Pdf*, n.d.).

Dengan begitu strategisnya program ini tapi masih belum berjalan dengan maksimal, maka dalam penelitian ini penulis berfokus untuk melihat bagaimana peranan stakeholder dalam mendukung program Nagari Tageh ini. Harapannya dengan banyaknya stakeholder yang terlibat

langsung pada program ini maka program ini juga akan berjalan dengan baik. Sebagai contoh, salah satu program Nagari Tageh adalah meningkatkan ketahanan pangan maka dari itu disini perlu adanya kontribusi langsung dari Dinas Pertanian dan Perkebunan (Syamsurizaldi, Annisa Aulia Putri, 2019). Hasil penelitian ini nantinya bertujuan untuk mengetahui peranan dan komitmen dari dinas-dinas terkait dengan program ini terhadap keberlangsungan dan kesuksesan program Nagari Tageh ini.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif ini merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme (Moleong, 2019). Penelitian kualitatif bisa digunakan untuk memahami sesuatu di balik fenomena (Sugiyono, 2013). Metode kualitatif ini digunakan untuk menghasilkan data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kata-kata tulis maupun lisan dari pihak-pihak yang terkait (Strauss & Corbin, 1997) (Sutopo, 2006).

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 10 orang masyarakat yang dipilih secara random dalam proses penelitian. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara. Wawancara menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (unstructured) dan bersifat terbuka (open-ended) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan (Strauss & Corbin, 1997).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dengan mewawancarai sekitar 10 orang masyarakat maka penulis dapat mendeskripsikan hasil penelitian ini menjadi beberapa indikator. Berikut akan dibahas setiap hasil dari wawancara dalam indikator yang disajikan:

1. Contoh upaya yang dapat dilakukan masyarakat dalam memperkuat ketahanan nasional melalui nagari tageh

Masyarakat harus bijaksana dalam menerima informasi agar tidak termakan isu yang belum tentu benar yang akan memicu perpecahan. Masyarakat harus bisa menyaring budaya luar agar budaya Indonesia terjaga agar nasionalisme juga terjaga. Membeli produk lokal agar lebih mensejahterakan petani, Menjaga ketertiban dan keamanan.

2. Peran masyarakat dalam menjaga ketahanan nasional dan berperan dalam program Nagari Tageh.

Masyarakat memiliki peran yang penting dalam menjaga ketahanan nasional Indonesia. Sebagai warga negara, setiap orang bertanggung jawab untuk melindungi dan menghadapi segala bentuk ancaman yang datang ke Indonesia. Ketika Negara berhasil menerapkan kekuatan nasionalnya dengan baik, ia akan terhindar dari ancaman-ancaman dan gangguan apapun yaitu disebut juga dengan istilah ketahanan nasional. Dengan demikian, masyarakat memainkan peranan penting bagi pembentukannya karena mereka adalah salah satu elemen utama di balik pertumbuhannya. Mereka harus bekerja sama untuk mendidik generasi muda tentang nilai-nilai patriotisme agar tidak mudah dipengaruhi oleh ideologi asing atau fenomena lainnya yang merugikan bangsa ini secara keseluruhan.

3. Keikutsertaan masyarakat dalam bela negara

Bela negara adalah tekad, sikap dan tindakan warga negara yang dilandasi oleh cinta akan tanah air dan kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia. Upaya bela negara dapat diselenggarakan melalui pendidikan kewarganegaraan, pelatihan dasar militer,

pengabdian sebagai prajurit TNI ataupun profesi lainnya. Kecintaan terhadap bangsa dan negeri harus tumbuh di dalam hati masing-masing untuk meningkatkan upaya bela Negeranya. Beberapa hal yang bisa memperkuat upaya ini antar lain dengan menjaga lingkungan agar tetap bersih, tidak membedakan suku, agama atau ras saat bersosialisasi. mendukung usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

4. Kesadaran untuk melakukan bela negara

Kesadaran merupakan sikap yang dapat membedakan baik atau buruk, patut atau tidak patut, benar atau salah, dalam berinteraksi. Kesadaran warga negara Indonesia saat ini dalam hal bela negara masih perlu pembaharuan. Negara Indonesia tidak sedang dalam kondisi perang, namun masyarakat tetap harus menjaga semangat nasionalisme, karena bela negara tidak hanya dilakukan dengan angkat senjata namun bisa juga dengan mengikuti program pemerintah untuk menjamin keamanan dan kenyamanan masyarakat.

5. Bagaimana cara masyarakat dalam mewujudkan ketahanan nasional yang kondusif

Mempertahankan ketahanan nasional bukan sekedar kewajiban dari negara. Masyarakat pada dasarnya mempunyai andil yang cukup besar dalam mewujudkan ketahanan negara. Ketahanan negara ini salah satunya bisa diwujudkan dengan terlibat langsungnya masyarakat dalam pelaksanaan program nagari tageh. namun berdasarkan wawancara dengan masyarakat memberikan informasi bahwa belum ada masyarakat yang mengetahui bahkan terlibat aktif dalam program ini. hal ini merupakan sebuah fakta yang sangat disayangkan karena pada dasarnya program nagari tageh ini merupakan program yang bersumber dari masyarakat dan bertujuan untuk mewujudkan kemandirian masyarakat tersebut. Dengan terwujudnya kemandirian maka ketahanan yang kuat akan muncul dari akarnya yaitu masyarakat itu sendiri.

Selanjutnya penulis akan menyajikan tabel penilaian dari nara sumber berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilaksanakan.

Tabel 1. Penilaian Narasumber

Nama	1	2	3	4	5	Rata-Rata
Afiful Hadi Yustino	80	88	91	85	80	84,8
M Hanif Zulwi	89	80	90	75	81	83
Dinda Ariesta Putri	90	75	60	88	87	80
Yoga Caesara	85	80	75	81	65	77,2
Erlanda Rendy	79	87	80	90	60	79,2
M. Risky	81	90	77	85	91	84,8
M. Tegar	83	89	75	75	85	81,4
Faras Maulana	80	90	68	79	80	79,4
Agil Saputra	90	85	89	88	65	83,4
Habib Zikrillah	79	90	80	81	85	83



Total	85,1	80,7	79,1	80,1	80,3	81,62
-------	------	------	------	------	------	-------

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan yang berorientasi kepada bagaimana pemahaman masyarakat terhadap bela negara, ketahanan dan nagari tageh maka penilaian diatas hanya bisa merepresentasikan pemahaman masyarakat terhadap konsep bela negara dan ketahanan. Sedangkan untuk nagari tageh sendiri masih mendapat skro yang benar-benar bisa dikatakan masih 0. Untuk bela negara dan ketahan masyarakat sudha mempunyai pemahaman yang bagus, masyarakat sudah paham dengan hak dan kewajibannya sebagai warganegara dalam hal bela negara dan ketahanan nasional. Namun mereka benar-benar masih belum paham terkait program nagari tageh yang sebenarnya bersumber dari mereka dan hasilnya juga untu masyarakat itu sendiri.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah penulis laksanakan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, masyarakat benar-benar sudah paham dengan konsep bela negara dan ketahanan nasional, masyarakat paham betul dengan hak dan kewajibannya dalam mewujudkan ketahanan nasional dan bela negara. Namun masyarakat benar-benar belum paham ternyata untuk merealisasikan hak dan kewajibannya tersebut ada yang namanya program Nagari Tageh. yang mana Program Nagari tageh ini merupakan program yang disusung untuk mewujudkan kemandirian masyarakat dalam berbagai aspek, seperti ketahanan pangan, ekonomi, sosial dan budaya dan hukum. Hal ini membutuhkan perhatian lebih dari stakeholder penyelenggara program nagari tageh agar benar-benar bisa melibatkan masyarakat langsung dalam program ini. secara konsep program nagari tageh ini merupakan program yang sangat ideal untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap negara dan meningkatkan kemandiriannya.

Daftar Pustaka

- Akmal, A. D., & Nurhabibi, P. (2020). *Academic Manuscript in the Formulation of Nagari Rules*. 125(Icpapg 2019), 297–303. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.211>
- Armawi, A., & Wahidin, D. (2018). Ketahanan Nasional dan Bela Negara. *Wira*, 1–62.
- Asfarina, S., & Frinaldi, A. (2019). Participatory Approaches in Formulation of Public Policy at Nagari Governance Level. *Jurnal Teori Dan Riset Administrasi Publik*, 9(2), 141–149. <http://jtrap.ppj.unp.ac.id/index.php/JTRAP/article/view/15>
- Moleong, L. J. (2019). Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi". Bandung : Remaja Rosdakarya. *PT. Remaja Rosda Karya*.
- nagari tageh covid-19.pdf*. (n.d.).
- Rachmadany, H. (2021). Implementasi Sikap Bela Negara Guna Mewujudkan Ketahanan Pribadi (Studi di KB-TKIT Bintang Qur'an di Boyolali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 271. <https://doi.org/10.22146/jkn.66741>
- Rozikin, M. (2019). Memperkuat Ketahanan Masyarakat Berbasis Social Capital Pada Era Otonomi Desa (Studi Di Desa Pandansari, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 25(2), 204. <https://doi.org/10.22146/jkn.44904>
- Saptadi, G., & Djamal, H. (2012). Kajian Model Desa Tangguh Bencana Dalam Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana Bersama Bpbd D.I Yogyakarta. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, 3(2), 55–67.
- Strauss, A., & Corbin, J. (1997). Dasar-dasar Penelitian Kualitatif, Prosedur, Teknik dan Teori Grounded. In *Surabaya: PT Bina Ilmu*.



- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. <https://doi.org/10.1>. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Sutopo, H. B. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif; Dasar Teori dan Penerapannya dalam Penelitian. In *Edisi-2. Universitas Sebelas Maret, Surakarta*.
- Suwarno Widodo. (2011). Implementasi Bela Negara Untuk Mewujudkan Nasionalisme. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(1), 21. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/572>
- Syamsurizaldi, Annisa Aulia Putri, S. A. (2019). Model Collaborative Governance Pada Nagari Rancak Di Provinsi Sumatera Barat Collaborative Governance Model At Nagari Rancak in West Sumatra Province. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 4(1), 99–121.
- Umra, S. I. (2019). Penerapan Konsep Bela Negara, Nasionalisme Atau Militerisasi Warga Negara. *Jurnal Lex Renaissance*, 4(1), 164–178. <https://doi.org/10.20885/jlr.vol4.iss1.art9>